

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU PKK DALAM PENGOLAHAN TIRAGET SEBAGAI LANGKAH PENCEGAHAN STUNTING

Agselsa Rahmarani Putri¹, Sri Wahyuni², Fatimatuz Zahro³, Velicia Sasmita Devy⁴,
Muhammad Raka Alrashid⁵

^{1,2,3,4}Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

*Korespondensi : yuni.w2w@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake for a long time due to the provision of food that does not meet nutritional needs (Simanullang et al., 2023). The application of consumption patterns in terms of types, quantities, and many types of food can prevent nutritional problems in children, especially stunting. Stunting is still a serious health problem but is still poorly understood by the people of Sruwen Hamlet. This lack of knowledge covers various aspects such as causes, signs, impacts, and how to prevent it. Sruwen Hamlet has potential in the field of cultivation, products that are considered quite prospective and have high economic value in the development of nutritious food in Sruwen Hamlet are oyster mushrooms. Efforts to prevent stunting require a comprehensive approach and active community participation, including through counseling aimed at increasing the knowledge and practice of PKK mothers in processing TIRAGET (Oyster Nuggets) which aims to improve the skills of PKK mothers in making nutritious food preparations. The results of observations and interviews with village officials showed that Sruwen Hamlet still has minimal knowledge about stunting, this is the focus of attention for empowering the community in Sruwen Hamlet. The PKM-PM team has a draft idea, namely processing oyster mushrooms into nuggets. The method used is socialization and training, socialization consists of presenting material on the definition, causes, characteristics, impacts, prevention of stunting, and the content of oyster mushrooms that are useful as a step to prevent stunting. Then for training in the form of a demonstration of making TIRAGET (Oyster Nugget) Thus, training on processing oyster mushroom nuggets is carried out to produce product innovations in the context of efforts to prevent stunting.

Keywords: *Stunting, TIRAGET, Socialization, Demonstration*

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Simanullang et al., 2023). Penerapan pola konsumsi dalam hal jenis, jumlah, dan banyak macam jenis pangan mampu mencegah masalah gizi pada anak utamanya stunting. Stunting masih menjadi persoalan kesehatan yang serius namun masih kurang dipahami oleh masyarakat Dusun Sruwen. Minimnya pengetahuan ini mencakup berbagai aspek seperti penyebab, tanda-tanda, dampak, serta cara pencegahannya. Dusun Sruwen ini memiliki potensi di dibidang budidaya, produk yang dinilai cukup prospektif dan bernilai ekonomi tinggi dalam pengembangan pangan bergizi di Dusun Sruwen adalah jamur tiram. Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan menyeluruh dan partisipasi aktif masyarakat, termasuk melalui penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik Ibu PKK dalam pengolahan TIRAGET (Tiram Nugget) yang bertujuan meningkatkan keterampilan Ibu PKK dalam membuat olahan pangan bernutrisi. Hasil observasi dan wawancara perangkat desa menunjukkan bahwa Dusun Sruwen, masih minimnya pengetahuan tentang stunting, inilah yang menjadi fokus perhatian untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Sruwen. Tim PKM-PM memiliki rancangan ide yaitu pengolahan jamur tiram menjadi nugget. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan, sosialisasi terdiri dari pemaparan materi mengenai definisi, penyebab, ciri-ciri, dampak, pencegahan stunting, serta kandungan jamur tiram yang bermanfaat sebagai langkah pencegahan stunting. Kemudian untuk pelatihan berupa demonstrasi pembuatan TIRAGET (Tiram Nugget) Dengan

demikian pelatihan pengolahan nugget jamur tiram dilakukan untuk menghasilkan inovasi produk dalam rangka upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Stunting, TIRAGET, Sosialisasi, Demonstrasi

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Simanullang et al., 2023). Dampak dari anak yang mengalami stunting adalah tinggi badan dibawah rata-rata mengalami gangguan tumbuh kembang dan kesehatan, terlihat lemas dan kurang aktif. Penerapan pola konsumsi dalam hal jenis, jumlah, dan banyak macam jenis pangan mampu mencegah masalah gizi pada anak utamanya stunting. Minimnya anak memperoleh protein dan energi cukup dapat memberikan dampak jangka panjang pada anak sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan data stunting yang ada di Puskesmas Bergas, per Februari tahun 2023, ada sebanyak 204 kasus.

Dusun Sruwen merupakan salah satu dusun yang berada di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dusun Sruwen ini memiliki potensi di berbagai bidang seperti ekonomi, pertanian, dan budidaya. Pada bidang budidaya, produk yang dinilai cukup prospektif dan bernilai ekonomi tinggi dalam pengembangan pangan bergizi di Dusun Sruwen adalah jamur tiram.



Gambar 1. Ruang Penyimpanan Media Tumbuh Jamur Tiram

Jamur tiram merupakan salah satu produk pangan lokal yang dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Jamur tiram digemari masyarakat sebab mudah ditemukan dipasar, mudah diolah dalam berbagai jenis masakan, serta jamur tiram memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan. Jamur tiram memiliki potensi sebagai pangan fungsional anti stunting karena selain memiliki rasa yang lezat juga memiliki rasa yang lezat juga memiliki kandungan nutrisi yang tinggi kaya akan protein, karbohidrat, mineral (kalsium, besi), Vitamin B dan serat (Simanullang et al., 2023). Jamur tiram mengandung protein dengan kadarnya mencapai 10% atau lebih dari kadar protein sayuran serta serat tinggi sehingga dapat memenuhi asupan protein tanpa takut terjadi obesitas pada anak (Regency et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa masyarakat di Dusun Sruwen belum mengetahui dan memahami bahwa jamur tiram merupakan bahan pangan bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan dalam menurunkan prevalensi stunting. Selain itu, mitra hanya berfokus pada produksi jamur tiram untuk dijual namun tidak mengolahnya menjadi pangan sebagai konsumsi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan PKM-PM yang akan dilakukan adalah memberikan edukasi dan pelatihan pembuatan nugget jamur. Masyarakat diharapkan mengetahui dan memahami kandungan jamur dan mampu secara mandiri untuk memanfaatkan jamur tiram untuk diolah menjadi nugget jamur dengan pelatihan yang diberikan tim PKM-PM kepada kelompok PKK di Dusun Sruwen, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Nugget jamur adalah inovasi produk baru yang mana pengolahannya maupun bahan dasarnya berasal dari jamur tiram yang memiliki tekstur dan cita rasa yang hampir serupa dengan daging ayam, sehingga cocok sebagai bahan baku nabati. Selain itu, jamur tiram memiliki harga yang lebih murah dibandingkan daging ayam, sehingga penggunaan jamur tiram sebagai bahan baku utama dapat

meminimalkan biaya pokok produksi. Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan program serta penanganan stunting secara lebih efektif di masa depan. Program ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada orang tua, khususnya ibu, mengenai pentingnya asupan gizi yang baik bagi anak, serta memberikan pelatihan dalam pengolahan TIRAGET (Tiram Nugget) sebagai langkah pencegahan stunting. Diharapkan hasil dari pemberdayaan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pencegahan stunting dan menjadi model bagi pelaksanaan program serupa di daerah lain di Indonesia.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK dalam pengolahan Tiraget (Tiram Nugget) sebagai langkah pencegahan stunting yang menggunakan metode observasi, sosialisasi, dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2025 yang bertempat di Rt 6 Rw 4 Dusun Sruwen dengan sasaran Ibu PKK. Metode yang digunakan:

Observasi

Metode observasi digunakan untuk melihat langsung kondisi masyarakat Desa Sruwen, khususnya pada tingkat prevalensi stunting di wilayah Bergas. Selain itu, dalam observasi juga melakukan pengamatan terhadap potensi Desa Sruwen khususnya yang dapat meningkatkan gizi balita. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata ditemukan adanya potensi terhadap budidaya jamur tiram di Dusun Sruwen. Jamur tiram memiliki banyak keunggulan seperti: banyak digemari masyarakat sebab mudah ditemukan dipasar, mudah diolah dalam berbagai jenis masakan, serta jamur tiram memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan salah satunya sebagai langkah pencegahan stunting. Setelah menemukan potensi adanya jamur tiram, maka muncul ide untuk membuat olahan pangan bernutrisi berbahan dasar jamur tiram yaitu TIRAGET (Tiram Nugget).

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menguraikan pengertian stunting, faktor penyebab stunting, ciri-ciri stunting, pencegahan stunting, dampak stunting dan penanggulangan stunting. Selain memahami terkait stunting, jamur tiram pun perlu dipahami seperti kandungan yang tersapat di jamur tiram, dan alasan jamur tiram dijadikan olahan nugget yang bisa sebagai langkah pencegahan stunting. Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah dengan membuat olahan bernilai gizi tinggi. Dengan melihat potensi dusun yang terjangkau nya barang serta harga jamur tiram yang terdapat di desa Kuwarasan, maka penyuluhan dalam pembuatan makanan tambahan lokal difokuskan pada pembuatan nugget ikan lele dan tahu sehingga mudah dikonsumsi balita dengan nilai kandungan gizi yang mencukup.

Demonstrasi Pembuatan TIRAGET

Kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan memberikan keterampilan dalam pembuatan nugget jamur tiram. Pelatihan dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang kandungan gizi yang ada pada jamur tiram dan alasan jamur tiram dijadikan olahan nugget yang bisa sebagai langkah pencegahan stunting. Kemudian mempersiapkan bahan-bahan pembuatan nugget dan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget yang diwakili oleh tim pkm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui olahan makanan lokal yang berbahan dasar jamur tiram berdasarkan sumber daya alam yang ada di Dusun Sruwen. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat perkumpulan rutin Ibu PKK di Dusun Sruwen dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan pembuatan nugget jamur tiram. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pencegahan stunting. Kegiatan sosialisasi ini diikuti dengan pembagian leaflet pada saat sosialisasi di perkumpulan Ibu PKK di Dusun Sruwen. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan Ibu PKK dapat lebih sadar serta berperan aktif dalam pencegahan stunting. Selain itu, pada kegiatan sosialisasi ini juga disampaikan tentang stunting dan kandungan jamur tiram.

Pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat terkait kegiatan pencegahan stunting melalui pembuatan olahan makanan lokal yaitu pembuatan nugget jamur tiram di Dusun Sruwen dilaksanakan

pada tanggal 8 Februari 2025 dan di ikuti oleh Ibu PKK berjumlah sekitar 44 orang. Kegiatan ini diawali dengan observasi di Dusun Sruwen terkait prevalensi kejadian stunting. Kemudian melakukan pengamatan tentang potensi desa yang bisa dijadikan sebagai olahan makanan. Dari hasil observasi terlihat bahwa potensi bahan makanan yang bergizi yaitu jamur tiram. Selain itu, harga jamur tiram sangat terjangkau dan banyak ditemukan di Dusun Sruwen Desa Bergas Kidul.

Sosialisasi Pencegahan Stunting

Sosialisasi dilakukan dengan pemberian informasi mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dampak, dan pencegahan stunting. Sosialisasi dilakukan menggunakan media leaflet. Para peserta yang mengikuti kegiatan menyimak secara seksama apa yang disampaikan oleh tim penyuluh. Para peserta juga aktif bertanya dan berbagi cerita kasus stunting yang terjadi di Dusun Sruwen. Sosialisasi pencegahan stunting dimulai dengan tiga tahapan yaitu mengukur tingkat pemahaman peserta melalui pembagian kuesioner pre test, kemudian tahap kedua dilakukan dengan pemberian materi mengenai cegah stunting melalui nugget jamur dan tahap terakhir yaitu evaluasi melalui pemberian kuesioner post test.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pre-Post Test Mengenai Pengetahuan Stunting dan Pemanfaatan Jamur Tiram

No	Pernyataan	Pre Test		Post Test	
		N (benar)	%	N (benar)	%
1	Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari anak seusianya.	30	79%	38	100%
2	Salah satu penyebab stunting adalah kurangnya akses terhadap makanan bergizi seimbang	24	63%	36	94%
3	Stunting hanya disebabkan oleh faktor genetik (keturunan), sehingga tidak dapat dicegah dengan makanan bergizi	15	39%	32	84%
4	Pemberian edukasi tentang gizi seimbang dan pola makan bergizi dapat membantu mencegah stunting pada anak	30	79%	37	97%
5	Anak stunting tidak mengalami kesulitan belajar dan berpikir sama seperti anak normal lainnya	13	34%	35	92%
6	Jamur tiram tidak cocok untuk dikonsumsi anak-anak karena bisa menyebabkan gangguan pencernaan	17	44%	36	94%
7	Jamur tiram mengandung banyak nutrisi yang dapat membantu mencegah stunting pada anak.	32	84%	34	89%
8	Jamur tiram merupakan sumber protein yang baik untuk pertumbuhan anak	29	76%	35	92%
9	TIRAGET (Tiram Nugget) dapat menjadi alternatif makanan bergizi yang mudah diolah dan disukai oleh anak-anak	35	92%	38	100%
10	Pengolahan TIRAGET (Tiram Nugget) merupakan salah satu inovasi untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak.	33	86%	37	97%
Total		38	100%	38	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya melalui pemanfaatan jamur tiram sebelum dilakukan intervensi memiliki rata-rata tingkat pengetahuan hanya berkisar 67%, namun setelah dilakukan intervensi mengenai pengetahuan stunting dan pencegahannya juga pemanfaatan jamur tiram untuk pencegahan stunting, rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan diatas 93%. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan pemanfaatan jamur tiram yang disampaikan ke masyarakat dapat diterima dengan baik, hal tersebut tentu akan turut berdampak kepada perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi jamur tiram untuk pencegahan stunting. Konsumsi sayur bagi anak-anak biasanya jarang dilakukan, dikarenakan rasa yang tidak enak dan penyajian yang kurang menarik (Mudatsir and Sumarni 2023). Edukasi merupakan salah satu strategi dalam menurunkan angka stunting, juga meningkatkan kesadaran masyarakat baik generasi muda maupun balita (Migang and Manuntung 2021; Pratama et al. 2022; Purbowati, Ningrom, and Febriyanti 2021).

Demonstrasi Pembuatan Nugget Jamur Tiram

Salah satu bentuk makanan olahan yang disukai oleh anak-anak adalah nugget. Biasanya nugget ini dibuat dari daging ayam, padahal jamur tiram juga dapat diolah menjadi nugget. Dengan diolah menjadi nugget, jamur tiram menjadi mudah untuk dimakan, sehingga cocok untuk dijadikan makanan anak-anak. Nugget jamur tiram merupakan olahan produk baru yang berbahan dasar dari jamur tiram. Pembuatan nugget jamur tiram memerlukan bahan tambahan yang berperan sebagai bahan pengisi dan pengikat disamping bumbu dan rempah-rempah, bahan pengisi yang digunakan adalah telur, garam, lada, wortel, tepung terigu, dan tepung panir.

Demonstrasi pembuatan nugget jamur tiram dipandu langsung oleh tim pelaksana. Dimulai dari menyiapkan alat, bahan sampai dengan tahap proses pembuatan. Bahan baku utama berupa jamur tiram yang didapatkan langsung dari Dusun Sruwen. Setelah tahap demonstrasi pembuatan nugget selesai, dari tim pelaksana menyediakan nugget yang sudah matang untuk dapat ibu PKK mencicipi nugget yang dibuat oleh tim pelaksana agar mengetahui rasa dari TIRAGET itu sendiri. Pada saat pelaksanaan, para peserta sangat antusias mengikuti proses pembuatan nugget. Para peserta juga secara langsung aktif berdiskusi menanyakan bagaimana prosesnya dan mengapa prosesnya seperti itu.

Adapun kegiatan pemberdayaan dan demonstrasi pembuatan nugget jamur tiram yaitu sebagai berikut:

Alat

1. Blender
2. Panci
3. Wajan
4. Saringan
5. Baskom dan pengaduk
6. loyang
7. Pisau

Bahan

1. Jamur tiram 250 gram/ $\frac{1}{4}$ kg
2. Tepung terigu 50 gram/ 3,5 sendok makan
3. Tepung tapioca 25 gram/ 2 sendok makan
4. Telur 1 butir
5. Wortel 1 buah
6. Bawang merah 2 siung
7. Bawang putih 2 siung
8. Kaldu bubuk secukupnya
9. Lada bubuk secukupnya
10. Garam secukupnya
11. Tepung panir secukupnya

Proses pembuatan

1. Cuci dan rebus jamur tiram selama 2 menit
2. Angkat jamur kemudian diperas/ditiriskan
3. Haluskan jamur dengan blender
4. Siapkan bawang merah, bawang putih, dan wortel yang sudah dihaluskan
5. Masukkan jamur yang sudah dihaluskan, wortel, dan bumbu yang sudah dihaluskan kedalam baskom
6. Aduk semua bahan
7. Pindahkan adonan kedalam Loyang
8. Kukus selama 10 menit
9. Dinginkan dan potong sesuai selera
10. Baluri dengan tepung terigu & tepung panir
11. Goreng hingga kecoklatan
12. Nugget jamur siap dihidangkan

Ketersediaan jamur tiram yang melimpah di Desa Sruwen, sebagai desa penghasil jamur tiram, memudahkan ibu-ibu PKK dalam membuat nugget jamur tiram. Dengan demikian, kebutuhan gizi keluarga, khususnya anak-anak, dapat terpenuhi dengan baik dan risiko stunting dapat diminimalisir. Gizi merupakan faktor penting dalam proses tumbuh kembang fisik anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Gizi yang dibutuhkan meliputi energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral (Ades Vyanti et al., 2022). Jamur tiram putih memiliki potensi sebagai pangan fungsional anti stunting karena selain memiliki rasa yang lezat juga memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, kaya akan protein, karbohidrat, mineral (kalsium, besi), vitamin B dan serat (Setyawan & Kamil, 2021).

Pengolahan makanan dari jamur tiram diharapkan dapat membantu ibu-ibu PKK di Dusun Sruwen memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk meningkatkan gizi balita. Untuk mendukung hal ini, penyuluhan dan demonstrasi tentang pengolahan nugget jamur tiram dan wortel yang sehat dan menarik bagi anak-anak perlu dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan makanan yang sehat dan bergizi. Program pemberdayaan telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang gizi dan pengolahan makanan bergizi, salah satunya adalah Tiraget. Nugget berbahan dasar tiram ini tidak hanya lezat tetapi juga kaya nutrisi, sehingga sangat baik untuk anak-anak. Program ini juga memberikan dampak positif pada peningkatan rasa percaya diri ibu-ibu PKK dalam menyiapkan makanan bergizi untuk keluarga, serta memperkuat jaringan sosial antar ibu-ibu PKK dalam upaya pencegahan stunting. Informasi yang diberikan dalam penyuluhan diharapkan dapat menjangkau masyarakat luas dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan, terutama dalam pencegahan stunting pada balita di Dusun Sruwen.



Gambar 1. Nugget Jamur Tiram
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2025)



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2025)



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan TIRAGET
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2025)

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan Tiraget (Tiram Nugget) di kalangan Ibu-ibu PKK Dusun Sruwen menunjukkan keberhasilan yang positif. Melalui program ini, para peserta telah memperoleh wawasan dan kemampuan baru dalam menciptakan olahan tiram yang kaya nutrisi. Semangat dan partisipasi aktif yang diperlihatkan selama sesi pelatihan memberikan harapan akan keberlangsungan program di masa mendatang. Sebagai makanan alternatif yang bergizi, Tiraget menawarkan solusi dalam pencegahan stunting pada anak-anak karena kandungan proteinnya yang tinggi. Program ini tidak hanya bermanfaat dari aspek kesehatan, tetapi juga membuka kesempatan bagi Ibu-ibu PKK untuk mengembangkan usaha

produk olahan tiram yang menguntungkan, sehingga tercipta dampak positif ganda yakni peningkatan gizi masyarakat dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Sri Wahyuni, S.KM.M.Kes selaku Dosen Pembimbing Tim PKM-PM, Bapak Slamet Santoso selaku Kepala Dusun Sruwen, Ibu Anggun Intang selaku Ibu Rt 6 Rw 4 Dusun Sruwen, ibu PKK Rt 6 Rw 4 Dusun Sruwen yang bersedia untuk menjadi peserta pada kegiatan pemberdayaan masyarakat pencegahan stunting dan pemanfaatan jamur tiram, dan juga anggota tim PKM-PM yang sudah membantu dalam penelitian maupun penulisan artikel. Tim PKM-PM juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian & Pemberdayaan Masyarakat) Universitas Ngudi Waluyo yang sudah mendanai dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades Vyanti et al. (2022). Kesehatan Diri Dan Lingkungan: Pentingnya Gizi Bagi Perkembangan Anak. BHARASUMBA: Jurnal Multidisipliner.
- Fitriani, L., Wahyuni, S., Usman, A., Jamir, A. F., & Purnama, A. (2023). JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali PENYULUHAN DAN PRAKTEK MENU MAKANAN SEHAT BALITA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN ANREAPI (Counseling On How To Present Healthy Menu To Toddlers To Prevent Stunting I. 3(1), 47–51.
- Indriana, N., & Afriliyanto, A. (2022). Inovasi Pembuatan Nugget Jamur Tiram Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Warga Desa Jampet. Al-Umron : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.36840/alumron.v3i1.633>
- Kemkes. (2018). *Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. Penyebab, Gejala, Dan Mencegah*. Artikel Kesehatan. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>
- Migang, Yena Wineini, and Alfeus Manuntung. 2021. “Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud).” JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat 2(1): 84–91.
- Mudatsir, Rasdiana, and Sumarni. 2023. “Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Gemar Makan Dan Buah Bagi Anak Usia Dini.” Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(2): 3758–62.
- Purbowati, Mustika Ratnaningsih, Ira Citra Ningrom, and Ratna Wulan Febriyanti. 2021. “Gerakan Bersama Kenali, Cegah, Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat Di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga.” AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat 2(1): 15
- Semarang, D. kabupaten. (2022). *Pentingnya Kenali Resiko Stunting*. [https://dinkes.semarangkota.go.id/content/post/295#:~:text=Dampak stunting pada anak jangka panjang%3A\(1\) Postur tubuh,3\) Kesehatan reproduksi yang menurun](https://dinkes.semarangkota.go.id/content/post/295#:~:text=Dampak stunting pada anak jangka panjang%3A(1) Postur tubuh,3) Kesehatan reproduksi yang menurun)
- Setyawan, D., & Kamil, M. (2021). Potensi Jamur Tiram Putih sebagai Pangan Fungsional Anti Stunting. Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 10(2), 123-130
- Universitas Gadjah Mada. (2024, Agustus 15). Edukasi mengatasi stunting: Inovasi MPASI dari jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai pangan fungsional dalam mengatasi masalah stunting melalui modulasi mikrobiota usus di Desa Kebonallas. Universitas Gadjah Mada <https://biologi.ugm.ac.id/2024/08/15/edukasi-mengatasi-stunting-inovasi-mpasi-dari-jamur-tiram-pleurotus-ostreatus-sebagai-pangan-fungsional-dalam-mengatasi-masalah-stunting-melalui-modulasi-mikrobiota-usus-di-desa-kebonallas/>